

## KORELASI PROGRAM LITERASI MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS RESENSI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Nurul Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Terbuka Palembang

Email: [Aini18760@gmail.com](mailto:Aini18760@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi program literasi membaca terhadap kemampuan menulis resensi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini berjumlah 342 siswa yang terdiri dari 7 MIA dan 3 IIS. Sampel yang diambil sesuai golongan dan terpilih kelas XI MIA 3 dengan jumlah siswa 36 sebagai uji validitas dan XI MIA 4 dengan jumlah siswa 30 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan adalah angket dan penugasan. Setelah deskripsi data, dilakukan pengujian persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji linieritas. Diperoleh skor X dan Y berdistribusi normal serta dinyatakan linier. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai 0,96 dan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r didapat bahwa tingkat hubungan kedua variabel sangat tinggi. Lalu, dilakukan uji signifikansi 0,95 dk (n-2). Maka thitung 18,14 > ttabel 1,70 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada Korelasi antara Keaktifan Siswa dalam Program Literasi Membaca terhadap Kemampuan Menulis Resensi.

**Kata kunci:** program literasi, membaca, menulis resensi.

### Abstract

*This study aims to find the correlation of literacy reading programs with the ability to write reviews. This research was conducted in class XI Palembang Muhammadiyah 2 High School in the second semester of the 2016-2017 school year. The population of this study amounted to 342 students consisting of 7 MIA and 3 IIS. Samples taken according to class and selected class XI MIA 3 with 36 students as validity test and XI MIA 4 with 30 students as research samples. This study uses a descriptive quantitative correlational approach. The instruments used were questionnaires and assignments. After the description of the data, the data analysis requirements testing is carried out by normality test and linearity test. X and Y scores were normally distributed and were linear. Next is testing the hypothesis. In the calculation of the correlation coefficient obtained a value of 0.96 and consulted with a table of interpretation of the correlation coefficient r value found that the level of relationship between the two variables is very high. Then, the significance test is 0.95 dk (n-2). Then tcount 18.14 > t table 1.70 which means H<sub>0</sub> is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a correlation between the activity of students in the reading literacy program on the ability to write reviews.*

**Key words:** literacy program, reading, writing a review.

### PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan merupakan struktur, mencakup struktur bentuk dan makna. Dengan menggunakan struktur manusia bisa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, ilmu

pengetahuan yang ditemukan dapat disebar luaskan sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang banyak guna kemajuan kehidupan. Pengertian bahasa menurut Gafur (2007:23), “Bahasa merupakan modal utama dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya membutuhkan ‘bahasa’ sebagai modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahasa juga dianggap sebagai ‘jembatan’ dalam berkomunikasi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya.” Sedangkan pengertian bahasa menurut Chaer “Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan”. Bahasa itu bersifat unik dan bersifat universal. Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain, dan universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, dapat berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.”

Keterampilan berbahasa menekankan pada empat aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit, karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga menuangkan pikiran-pikiran dalam bentuk tulisan yang teratur. Kini keterampilan menulis bukan lagi sekedar hobi atau kesenangan belaka.

Menulis menjadi salah satu kegiatan utama dan kebutuhan bagi kaum intelektual. Bagi mereka, menulis merupakan suatu wadah untuk menuangkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan. Menulis memang bukanlah sesuatu yang mudah, namun jika ingin belajar dan memiliki semangat untuk mampu, pasti menulis menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran, berbagi ilmu dengan khalayak dan dapat menjadikannya sebagai salah satu sumber penghasilan apabila tulisan tersebut dimuat di surat kabar atau majalah.

Menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca dihubungkan melalui lambang bahasa yang dituliskan. Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain, ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Aktivitas yang dilakukan pembaca dalam kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis, pembaca menerima pesan dan penulis yang membuat pesan, yang bersifat tidak langsung. Seseorang yang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, karena kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan, sehingga menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal itu terwujud, membaca akan menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, siswa harus melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperoleh tidak akan maksimal.

Sering membaca dapat meningkatkan skemata kita menjadi lebih baik. Dalam hal ini, wawasan dan pengalaman membaca pun akan menjadi bertambah. Sayangnya tidak semua orang senang membaca, terutama di negeri kita Indonesia, permasalahan membaca di negeri ini masih menjadi permasalahan klasik yang masih harus diselesaikan bersama.

Menurut laporan *Human Development Report* tahun 2008/2009 yang dikeluarkan UNDP, menyatakan bahwa minat membaca masyarakat di Indonesia berada pada peringkat 96 dari negeri di seluruh dunia. Kondisi ini sejajar dengan Bahrain, Malta dan Suriname. Sebuah hasil yang harus menjadi renungan bersama.

Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan bagaimana masa depan Indonesia 10-20 tahun ke depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar Indonesia tidak semakin terpuruk adalah memperbaiki antara pendidikan di Indonesia dengan menjadikan Indonesia membaca melalui program literasi dan Anies Baswedan memelopori program literasi ketika masih menjabat sebagai menteri pendidikan. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis.

Program Literasi sekolah yang bersifat partisipatif melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik). Program Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 Tahun 2015.

Melalui gerakan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik.

Program literasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perpustakaan, maka guru dan kepala sekolah sangat mengandalkan peran seorang pustakawan untuk menggerakkan perpustakaan. Fungsi perpustakaan sebagai sentra kegiatan literasi masih belum maksimal. Perpustakaan sudah saatnya bukan hanya sebagai ruangan untuk menyimpan buku, tetapi menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan kegiatan literasi yang menyenangkan dan relevan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Namun, pada kenyataannya selama ini perpustakaan sekolah masih saja ditempatkan sebagai program kesekian di sekolah. Perpustakaan diperhatikan hanya saat ada supervisi saja, atau saat akan ada lomba perpustakaan dan akreditasi sekolah. Setelah pengawas berlalu, berlalu pula program perpustakaan yang telah disusun rapih. Bahkan jabatan kepala perpustakaan hanya dianggap sebagai “mainan kekuasaan” guna pemenuhan jam mengajar.

Perpustakaan mesti mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengenalkan siswa pada buku. Banyak kegiatan yang dapat dijadikan pilihan, seperti bedah buku, menulis resensi buku yang menjadi koleksi perpustakaan, dan menulis cerpen.

Kegiatan meresensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis. Resensi umumnya dipahami sebagai ulasan dan penilaian terhadap sebuah karya. Karya tersebut bermacam-

macam entah itu film, buku ataupun sebuah karya seni. Memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk mengasah kemampuan tersebut serta latihan yang berkesinambungan, dalam hal menulis resensi.

Untuk dapat meresensi, membaca merupakan sebuah kewajjn, meskipun dapat mendengarkan informasi dari orang lain yang sudah membacanya. Akan tetapi, membaca sendiri lebih mempunyai keuntungan. Meresensi buku, bukan hanya meringkas sebuah buku, tetapi memberikan gambaran atau ilustrasi tentang buku tersebut dari berbagai sudut pandang. Cara tersebut akan lebih mudah dicapai kalau membacanya sendiri. Strategi membaca yang digunakan untuk meresensi adalah membaca pemahaman. Seorang peresensi harus memahami terlebih dahulu buku yang akan ia resensi.

Menurut Tarigan (2012:26 dalam Somadaya membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical reviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattrens of ficion*). Tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. engan menggunakan strategi membaca pemahaman seorang peresensi dituntut untuk memahami dahulu buku yang akan ia resensi agar lebih mudah untuk meresensinya.

Resensi buku mempunyai imbas positif bagi peresensi, banyak manfaat akan diperoleh. Dia akan mendapat banyak ilmu dari buku-buku yang dibacanya, akan menjadi bagian dari pergaulan komunitas buku, dan tidak sedikit yang dapat hidup dari profesi sambilan ini, karena setiap resensi yang dimuat di media, ada honorinya, sedangkan bagi pembaca, resensi jelas akan mendapat panduan praktis tentang buku yang direnseni.

Untuk menunjang program literasi dapat dilakukan dengan membaca novel. Novel dipilih karena bahasanya menarik, santai, dan disukai remaja. Agar hasil kegiatan membaca novel menarik siswa diarahkan untuk membaca resensi novel, dan memahami hal-hal yang apa yang harus dikemukakan dalam sebuah resensi.

Kegiatan membaca resensi sangat tepat dengan diajarkan kepada siswa karena dalam kurikulum 2013 menulis resensi diajarkan di kelas XI semester 2. Semakin trampil siswa membaca resensi novel maka akan menumbuhkan siswa dalam menulis resensi. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menulis judul *Korelasi Keaktifan Siswa dalam Program Literasi Membaca terhadap Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 Palembang*.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan yaitu *Korelasi Keaktifan Siswa dalam Program Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang*.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam menulis resensi.
2. Untuk Meningkatkan pemahaman siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam menulis resensi melalui program literasi membaca.
3. Untuk mengetahui program literasi membaca di SMA Muhammadiyah 2 Palembang berjalan dengan baik atau tidak.

4. Untuk mengetahui kualitas isi resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang melalui kegiatan program literasi membaca.
5. Untuk mengetahui hasil resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang setelah membaca beberapa resensi.
6. Untuk mengetahui korelasi program literasi membaca terhadap kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan korelasional deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket dan penugasan. Peneliti menetapkan 2 kelas, kelas pertama yaitu XI MIA 3 sebagai kelas uji validitas sedangkan kelas kedua yaitu XI MIA 4 sebagai sampel penelitian setelah uji validitas.

Di kelas sampel, peneliti memberikan tugas menulis resensi kepada siswa. Arikunto (2012: 32) mengatakan, "Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan." Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi target: seluruh siswa kelas XI (sebelas) MIA dan IIS di SMA Muhammadiyah 2 Palembang berjumlah 342 siswa, pada semester genap tahun ajaran 2016-2017.

Populasi terjangkau: siswa kelas XI MIA 3 dan siswa kelas XI MIA 4 SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 66 siswa. Bungin (2014:27) mengatakan "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling, penelitian tersebut mengisyaratkan populasi dalam bentuk unit-unit khusus seperti agama, golongan, suku, bangsa. Sampel dalam bentuk golongan, yaitu kelas XI MIA 3 dijadikan untuk uji validitas dan kelas XI MIA 4 yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah seluruh siswa 66.

Penelitian ini bersifat metode kuantitatif dengan teknik korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengambil data yang tepat dan akurat. Ismawati mengatakan, "Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka." Variabel yang diteliti adalah program literasi membaca (X) dan kemampuan menulis resensi (Y) data penelitian ini dikumpulkan dengan angket program literasi membaca dan tes menulis resensi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data korelasi antara program literasi membaca terhadap kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang, maka didapat hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 18,14$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,70$  dengan level signifikansi 0,95 dk (n-2). Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,14 > 1,70$  dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi program literasi membaca terhadap

kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Kemudian  $r_{xy} = 0,96$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  yang berarti berada diantara nilai 0,800 sampai dengan 1,000 didapat bahwa tingkat kedua hubungan variabel rendah.

Dalam perhitungan koefisien determinan, didapat data sebesar 92,2% atau  $r^2 = 0,922$ . Dari kontribusi ini menunjukkan bahwa program literasi membaca memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan menulis resensi. tapi tidak hanya program literasi membaca saja yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis resensi siswa. Namun, ada faktor lain yang sebesar 7,8% yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis resensi. Faktor lain yang memberikan kontribusi memiliki beberapa kemungkinan; pertama; siswa memiliki kemampuan menulis resensi karena mengikuti program literasi membaca, kedua; siswa dapat menulis resensi tanpa harus mengikuti program literasi membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab 4, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Untuk menganalisa korelasi dari program literasi membaca peneliti menggunakan rumus *Product Moment*  $r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$  diperoleh nilai  $r$ , kemudian peneliti menguji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai  $r$  yaitu sebesar 0,96 dan diperoleh indeks koefisien  $t_{hitung}$  (uji-t) sebesar 18,14. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang memiliki kemampuan dalam menulis resensi dengan diadakannya kegiatan program literasi membaca.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis resensi melalui program literasi membaca peneliti menganalisa dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi determinan dengan rumus  $r^2$ . Dari perhitungan koefisien korelasi determinan, diperoleh 0,96 dikuadratkan yang hasilnya 0,9216 yang dibulatkan menjadi 0,922. Dengan demikian diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 92,2%. Artinya, program literasi membaca memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis resensi sebesar 92,2% , sisanya 7,8% terhadap faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis resensi siswa.

Untuk mengetahui program literasi membaca di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dianalisa dengan menggunakan kriteria korelasi, diperoleh  $f_{hitung}$  adalah 0,96 yang berarti berada diantara 0,800 sampai dengan 1,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai program literasi membaca mempunyai korelasi yang kuat dan ini berpengaruh dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Kualitas isi resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang dianalisa dengan menggunakan rumus mean/ rerata  $\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$ , diperoleh mean sebesar 68,3 dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas isi resensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang melalui program literasi membaca cukup baik.

Korelasi program literasi membaca terhadap kemampuan menulis resensi dianalisa dengan menggunakan uji signifikan koefisien korelasi dengan rumus  $t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ . Dari perhitungan hasil hitung nilai indeks korelasi  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  untuk mengetahui tingkat signifikansi, maka didapat  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,95$  sebesar 1,70. Dapat dijelaskan bahwa

$t_{hitung}$  sebesar 18,14 > dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,95 sebesar 1,70. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat korelasi antara program literasi membaca terhadap kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA MUHAMMADIYAH 2 Palembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, C.A. 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwi, Idrus. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Palembang: Saraz Publishing.
- Arifin, Zainal., dan Tasai, A. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: Akademika Pressindo.
- Arikunto, S., dan Jabar, A.S.C. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Palembang: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Palembang: Kencana.
- Chaer, Abdul., dan Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik*. Palembang: PT Rineka Cipta.
- Gafur, Abdul. 2007. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Palembang: Kencana.
- Gustini, Neng. 2016. *Budaya Literasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hardiningtyas, Tri. 2016. *Budaya Baca di Sekolah: Sebuah Harapan*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hariwijaya. 2011. *Speed Reading Jurus Membaca Cepat, Tepat dan Akurat*. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Kalida, Muhsin., dan Mursyid, Moh. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kemendikbud. 2015. *Buku-Saku\_Gerakan-Literasi-Sekolah*. Palembang: Kemendikbud.
- Tri Winarso. 2017. Modul Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Jilid 1. Hlm. 11-12 ([https://www.academia.edu/27811786/Penguatan\\_Literasi\\_dalam\\_Pembelajaran](https://www.academia.edu/27811786/Penguatan_Literasi_dalam_Pembelajaran), diakses 5 Juli 2017)
- Zainurrahman. 2011. *Menullis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.